

Hakikat Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini

Enny Sutrisni, M.Pd.

Dra. Marisa, M.Pd.

PENDAHULUAN

Sebagai seorang pendidik anak usia dini, tentunya kita ingin mengetahui perkembangan dan kemajuan belajar anak didik. Kita tentu ingin mengetahui kemampuan anak didik dalam bersosialisasi atau berkomunikasi dengan temannya saat bermain bersama. Kita pun ingin mengetahui apakah stimulasi maupun tugas yang diberikan sudah sesuai atau tidak dengan tahapan perkembangan anak.

Meskipun pendidikan di lembaga PAUD bukanlah pendidikan yang diwajibkan, namun apabila kita memaknai lebih dalam tentang pentingnya pendidikan bagi anak usia dini, maka sebagai pendidik tentu akan berupaya maksimal dalam mendidik anak-anak di lembaga pendidikan. Hal ini sesuai dengan ungkapan berbagai tokoh pendidikan anak bahwa pendidikan bagi anak usia dini merupakan tahapan yang sangat fundamental bagi perkembangan dan pendidikan anak selanjutnya. Dengan demikian, bagi guru PAUD memahami hakikat pendidikan dan pembelajaran anak usia dini merupakan suatu tuntutan yang sangat mendasar.

Pada modul pertama ini Anda akan mempelajari dan mencermati apa dan bagaimana hakikat pendidikan dan pembelajaran anak usia dini. Dengan memahami hakikat pendidikan bagi anak usia dini, selanjutnya Anda diharapkan secara bertahap dapat menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang Anda hadapi

Pelajari modul ini sebaik-baiknya, agar Anda mampu:

1. menjelaskan hakikat pendidikan bagi anak usia dini
2. menjelaskan prinsip pendidikan anak usia dini
3. menjelaskan hakikat pembelajaran anak usia dini.

Materi dalam Modul 1 ini disajikan dalam 3 kegiatan belajar sebagai berikut.

Kegiatan Belajar 1 membahas tentang hakikat pendidikan anak usia dini

Kegiatan Belajar 2 membahas tentang prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini

Kegiatan Belajar 3 membahas tentang hakikat pembelajaran anak usia dini

Selamat belajar

Petunjuk belajar



<http://smpn1tasikmalaya.blogspot.com/>

Pelatihan ini secara umum akan membekali Anda para pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini dengan kemampuan menerapkan berbagai strategi pembelajaran. Untuk itu penting sekali bagi Anda untuk membaca dengan seksama pembahasan dalam bahan ajar ini. ***Selama Anda mengikuti pelatihan, pelajari beberapa petunjuk di bawah ini, agar Anda dapat menjadi pendidik yang kompeten.***

1. Gunakan pengalaman Anda sebagai guru untuk memadukan materi yang Anda pelajari dalam bahan ajar ini dengan pengalaman Anda mengajar.
2. Bacalah seluruh paparan materi secara berulang-ulang, terutama materi-materi yang menurut Anda sulit, agar Anda lebih memahaminya.
3. Bila Anda menemukan materi yang sulit, Anda dapat mendiskusikannya dengan teman sejawat atau dapat Anda diskusikan dengan tutor Anda dalam pertemuan tatap muka.
4. Jika pembahasan dalam modul ini menurut Anda masih kurang memadai, upayakan untuk membaca atau mempelajari sumber-sumber lain yang relevan sebagai perbandingan dan untuk menambah wawasan Anda.
5. Untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi kegiatan belajar, kerjakanlah tugas/latihan dan tes formatif yang diberikan.

Kegiatan Belajar 1

Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

A. APAKAH PENDIDIKAN ANAK USIA DINI ITU?

Sebagai guru pendidikan anak usia dini (PAUD), tentu Anda harus memahami betul pengertian PAUD itu sendiri sebelum mempelajari tentang hakikat pendidikan AUD. *National Asssocation For The Education of Young Children (NAEYC)* menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan bagi anak yang berada pada rentang usia 0 - 8 tahun yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD (NAEYC,1992 dalam Masitohdkk, 2011: 1.6).

Lebih jauh lagi, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak ia lahir sampai dengan usia 6 tahun, melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Terkait dengan lembaga pendidikan bagi anak usia dini, dalam UU Sisdiknas Pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa (1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Ini berarti cakupan usia anak yang mengikuti PAUD adalah sejak lahir hingga usia 6 tahun. Dari segi jalur pendidikannya, pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal. Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal dilakukan di Taman Kanak – kanak (TK), Raudathul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Selanjutnya, pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non formal dilakukan di Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Yang terakhir, pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal dilakukan di pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Dari UU Sisdiknas tersebut, Anda dapat melihat bahwa begitu luas cakupan lembaga yang dapat melaksanakan pendidikan bagi anak usia dini. Hal ini juga menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan tanggung jawab semua pihak yang masing-masing mengambil peran dalam mendidik anak usia dini, sesuai dengan kemampuan setiap pelaksana dan sesuai kebutuhan masyarakat.

Pada dasarnya, pendidikan anak usia dini merupakan dasar dari pendidikan anak selanjutnya yang penuh dengan tantangan dan berbagai permasalahan yang dihadapi anak. Berikut ini akan dibahas beberapa dasar pemikiran hakiki dalam pendidikan anak usia dini:

1. Secara alamiah, perkembangan anak berbeda-beda, baik inteligensi, bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, kemandirian, jasmani dan sosialnya. Namun penelitian tentang otak menunjukkan bahwa jika anak dirangsang sejak dini, akan ditemukan potensi-potensi yang unggul dalam dirinya. Setiap anak unik, berbeda dan memiliki kemampuan tak terbatas dalam belajar yang telah ada dalam dirinya untuk dapat berpikir kreatif dan produktif, mandiri. Oleh karena itu, anak memerlukan program pendidikan yang mampu membuka kapasitas tersembunyi tersebut melalui pembelajaran yang bermakna sedini mungkin. Jika potensi pada diri anak tidak pernah direalisasikan, berarti anak telah kehilangan kesempatan dan momentum penting dalam hidupnya.
2. Usia 4 – 6 tahun (TK) merupakan masa peka bagi anak, di mana anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Periode ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu dibutuhkan suasana belajar, strategi dan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.
3. Pendidikan anak usia dini adalah periode pendidikan yang sangat menentukan perkembangan dan arah masa depan seorang anak, sebab pendidikan yang dimulai dari usia dini akan membekas dengan baik jika pada masa perkembangannya dilalui dengan suasana yang baik, harmonis, serasi, dan menyenangkan.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan investasi yang amat besar bagi keluarga dan bagi bangsa. Anak-anak kita adalah generasi penerus keluarga dan sekaligus penerus bangsa. Betapa bahagianya orang tua yang melihat anak-anaknya berhasil, baik dalam pendidikan, dalam berkeluarga, dalam masyarakat, maupun dalam karier

B. FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Setelah Anda memahami tentang hakikat pendidikan anak usia dini, berikut pelajarilah tentang fungsi dan tujuan pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini berfungsi untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Selanjutnya, pendidikan anak usia dini bertujuan untuk:

1. membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab;
2. mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Keberadaan upaya pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat penting di Indonesia karena PAUD membantu membentuk sikap dan perilaku anak sesuai dengan sikap pertumbuhan dan perkembangannya, yang akan menjadi bekal untuk kehidupan di masa mendatang. PAUD juga dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan kebutuhan mereka.

Layanan PAUD di Indonesia selama ini dilaksanakan melalui berbagai lembaga baik yang diprakarsai oleh masyarakat ataupun pemerintah, seperti Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal pada jalur formal. Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak dan Satuan Pendidikan Sejenis pada jalur non formal. Sejak Direktorat PAUD berdiri

tahun 2001, Indonesia telah menunjukkan kemajuan dalam perluasan dan peningkatan mutu layanan pendidikan anak usia dini.

Lembaga PAUD di Indonesia sebenarnya bukanlah merupakan hal yang baru. Ini dapat dibuktikan dengan adanya lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini yang sudah berdiri jauh sebelum Indonesia merdeka, dengan menggunakan berbagai nama. Lembaga-lembaga tersebut di antaranya adalah:

1. Bustanul Athfal (lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak), lembaga ini sudah menyelenggarakan berbagai program pendidikan anak usia dini. Program-program tersebut antara lain:
 - a. Pada tahun 1919 mendirikan Taman Kanak-Kanak "Froebel" yang selanjutnya disebut Bustanul Athfal
 - b. Pada tahun 1937, lembaga ini mulai menunjukkan perhatian terhadap kesehatan ibu dan anak yaitu diadakannya *Baby Show* (lomba bayi sehat)
 - c. Pada tahun 1942 lembaga ini mendirikan Penitipan Bayi dan Anak
2. Taman Indria (salah satu bagian dari Taman Siswa) yang didirikan oleh Ki Hajar Dewantoro di Yogyakarta pada tanggal 3 Juli 1922. Taman Siswa ternyata sudah menunjukkan perhatian dan melaksanakan dan melayani anak usia dini. Hal ini dapat dilihat dari bentuk-bentuk lembaga yang didirikannya. Lembaga tersebut adalah :
 - a. Taman Anak/Taman Indria untuk anak di bawah 7 tahun
 - b. Taman Anak sebutan bagi kelas I-III melayani anak usia 7-9 tahun
 - c. Taman Muda sebutan bagi kelas IV-VI melayani anak usia 10-12 tahun

Program yang ditujukan untuk anak usia dini adalah yang disebut dengan Taman Indria. Di Taman Indria, permainan merupakan mata pelajaran yang istimewa. Ki Hajar Dewantoro menganjurkan agar permainan menjadi mata pelajaran penting terutama dalam rangka mengembangkan budi pekerti, meluhurkan/melestarikan kebudayaan bangsa, sifat kepribadian bangsa Indonesia yang merdeka.

1. Taman Penitipan Anak
 - a. Pada jaman penjajahan Belanda, Taman Penitipan Anak (TPA) sudah ada. TPA ini disediakan untuk karyawan perkebunan

- antara lain perkebunan kelapa sawit dan perkebunan teh.
- b. TPA pertama pemerintah Indonesia didirikan tahun 1963 oleh Departemen Sosial di Jakarta.
 - c. Pendirian TPA pertama kali karena kebutuhan ketentraman bagi karyawan Departemen Sosial yang memiliki anak kecil.
 - d. Secara bertahap muncul TPA pasar, TPA perkebunan dan TPA perkantoran.
2. Sekolah Minggu
- a. Sekolah Minggu sudah ada sejak jaman agama Kristen masuk ke Indonesia. Para misionaris membina warga gereja untuk mengumpulkan anak-anak jemaat dalam ibadah anak-anak yang disebut sekolah minggu. Sampai sekarang, Indonesia memiliki banyak sekali sekolah Minggu, karena setiap gereja baik besar maupun kecil memiliki sekolah Minggu untuk perkembangan rohani anak-anak jemaat pada gereja tersebut.
 - b. Anak-anak usia dini di sekolah minggu dilayani dalam kelompok-kelompok berdasarkan usia. Pada umumnya usia di bawah 3 tahun masuk ke dalam kelas batita (bawah tiga tahun), usia 4-6 tahun masuk ke dalam kelas pertama, usia 6-8 tahun masuk ke dalam kelas madya.

Dari uraian di atas, dapat kita lihat bahwa kebutuhan untuk mendidik sumber daya manusia Indonesia sejak awal masa perkembangan dan pertumbuhannya sudah disadari merupakan hal yang penting baik oleh pemerintah, kalangan pendidik dan orang tua.



Anak Bermain permainan edukatif

LATIHAN

Anda telah mempelajari tentang hakikat pendidikan anak usia dini. Apakah Anda telah memahami isi pokok bahasan tersebut? Untuk mengetahuinya, kerjakanlah latihan berikut.

- 1) Dengan kalimat Anda sendiri, tuliskan hakikat pendidikan anak usia

dini

.....

.....

- 2) Sejak awal 20, lembaga pendidikan anak usia dini sudah banyak berdiri di Indonesia. Isilah kolom berikut untuk menunjukkan pengelompokan jenis lembaga PAUD.

| Kelompok PAUD | Nama lembaga |
|---------------------|--------------|
| Berbasis keagamaan | |
| Berbasis umum | |
| Berbasis masyarakat | |

RANGKUMAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan bagi anak pada rentang usia sejak lahir – 8 tahun. Pendidikan anak usia dini dapat dilakukan pada jalur pendidikan formal (TK, Raudhatul Athfal), jalur non formal (kelompok bermain, taman penitipan anak) dan jalur informal (pendidikan dalam keluarga atau lingkungan).

Hakikat pendidikan anak usia meliputi tiga dasar yaitu:

- 1). Perkembangan anak berbeda-beda,
- 2). Usia 4-6 tahun merupakan masa peka untuk belajar dan
- 3). Pendidikan anak usia dini adalah periode yang sangat menentukan perkembangan dan arah masa depan anak.

TES FORMATIF 1

Sebelum Anda lanjut ke kegiatan belajar 2, lakukan tes pemahaman untuk kegiatan belajar 1. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan melingkari huruf A, B, C atau D di depan pilihan jawaban pada soal berikut.

- 1) Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28, pendidikan anak usia dini ditujukan bagi anak usia
 - A. sejak lahir – 8 tahun
 - B. 0 – 8 tahun
 - C. sejak lahir – 6 tahun
 - D. 0 – 6 tahun

- 2) Salah satu inti hakikat pendidikan anak usia dini adalah
 - A. usia 0 – 2 tahun adalah masa peka seorang anak
 - B. usia 0 – 8 tahun anak memiliki kemampuan yang terbatas
 - C. anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda
 - D. dalam masa peka sangat penting untuk mendorong perkembangan fisik anak

- 3) Salah satu fungsi pendidikan anak usia dini adalah
 - A. menyediakan pembelajaran bagi anak usia dini secara optimal
 - B. menumbuhkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal
 - C. mencerdaskan aspek intelektual anak
 - D. membentuk sikap dan perilaku anak

- 4) Salah satu bentuk lembaga pendidikan anak usia dini yang berbasis keagamaan adalah
 - A. Taman Indria
 - B. Taman Penitipan Anak
 - C. Taman Anak
 - D. Sekolah Minggu

- 5) Contoh keikutsertaan masyarakat secara non formal dalam upaya mendidik anak usia dini adalah didirikannya
 - A. Taman Penitipan Anak
 - B. Taman Kanak-kanak
 - C. Raudhatul Athfal
 - D. Taman Indria

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban Tes formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi kegiatan belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan untuk mempelajari Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika penguasaan Anda di bawah 80%, Anda perlu mempelajari kembali materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

Kegiatan Belajar 2

Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini



Sumber:<http://idekreatifguru.blogspot.co.id>

Sebagai seorang pendidik di lembaga pendidikan bagi anak usia dini, hal penting berikutnya yang perlu Anda pelajari adalah tentang prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini. Anda sebagai perencana, pelaksana dan penilaian program pengembangan anak usia dini, sangat penting untuk memperhatikan bagaimana sebuah lembaga PAUD harus dikelola, untuk mencapai tujuan pendidikan anak usia dini. Berikut akan kita bahas satu persatu prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini.

Berikut akan kita bahas prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini. Perhatikan komponen-komponen berikut ini, yaitu:

- Holistik dan terpadu
- Berbasis keilmuan
- Berorientasi pada perkembangan anak
- Berorientasi pada masyarakat

(Abdulhak, 2003 dalam Aisyah, dkk. 2013: 1. 25)

1. Holistik dan Terpadu

Prinsip holistik dan terpadu dalam pendidikan anak usia dini dilakukan dengan terarah ke pengembangan segenap aspek pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak serta dilaksanakan secara terintegrasi dalam suatu kesatuan program yang utuh dan proporsional. Secara makro, prinsip ini juga memiliki makna bahwa penyelenggaraan PAUD dilakukan secara terintegrasi dengan sistem sosial yang ada di masyarakat dan menyertakan segenap komponen masyarakat sesuai dengan tanggung jawab kewenangannya. Hal ini memerlukan keselarasan antara pendidikan yang dilakukan dalam berbagai lembaga, keluarga, sekolah dan masyarakat.

2. Berbasis Keilmuan



Praktik pendidikan anak usia dini yang tepat perlu dikembangkan berdasarkan temuan-temuan terkini dalam bidang ilmu yang relevan. Para ahli PAUD perlu selalu menyebarluaskan temuan ilmiahnya sehingga dapat diaplikasikan oleh para pendidik PAUD lainnya. Di

samping itu para pendidik PAUD juga diharapkan untuk senantiasa mengikuti perkembangan ilmu tentang PAUD melalui berbagai sumber, seperti buku, jurnal, seminar atau jelajah internet.

3. Berorientasi pada Perkembangan Anak

Pendidikan anak usia dini perlu dilaksanakan sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan anak sehingga proses pendidikan yang dilakukan bersifat tidak terstruktur, informal, merespons perbedaan individual anak, dan melalui aktivitas langsung dalam suasana bermain. Ketika guru hendak melaksanakan kegiatan, ia harus mempertimbangkan media dan bahan belajar dan materi yang sesuai dengan perkembangan anak. *Sebagai contoh, untuk tema “Apel”, maka materi yang sesuai untuk perkembangan anak adalah: rasa buah apel, bentuknya, warnanya, manfaatnya bagi anak. Materi yang tidak sesuai adalah harga buah apel, cara merawat kebun apel.*

4. Berorientasi pada Masyarakat

Pendidikan anak usia dini perlu berorientasi pada masyarakat karena anak adalah bagian dari masyarakat dan sekaligus sebagai generasi penerus masyarakat. Diharapkan penyelenggaraan PAUD berlandaskan dan turut mengembangkan nilai-nilai sosial budaya yang berkembang pada masyarakat tersebut. Prinsip ini juga mensyaratkan perlunya PAUD memanfaatkan potensi lokal dimasyarakat, baik keragaman sosial budaya maupun sumber daya. Sebagai contoh, penggunaan tema-tema atau kegiatan yang memanfaatkan lingkungan bagi PAUD yang berada di daerah pesisir, pendidik dapat memilih tema “Ikan Laut”, misalnya. Pendidik dapat mengadakan kunjungan antara lain ke tempat pelelangan ikan, ke tempat pembuatan ikan asap, atau ke tempat pembuatan kapal nelayan. Hal ini dapat mendekatkan anak pada lingkungan sosial di sekitar mereka tumbuh. Untuk pengembangan aspek seni, anak dapat diajak menggambar ikan, tanaman laut, pantai, dsb. Untuk pengembangan aspek fisik, anak dapat dilibatkan dalam permainan “menarik ikan dengan jala”. Kreativitas pendidik sangat menentukan berkembangnya berbagai aspek kemampuan anak didik.

D. STANDAR TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN STPPA PAUD

Selanjutnya, sebagai pedoman dalam mengembangkan berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak, pendidik perlu memiliki pemahaman dasar tentang kompetensi apa yang harus selalu menjadi acuan dalam melaksanakan program pengembangan anak usia dini. Untuk itu, pendidik PAUD harus mengacu kepada kurikulum 2013 yang memuat Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan (STPPA) PAUD. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini memuat tentang pengorganisasian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, muatan pembelajaran, program pengembangan, dan beban belajar.

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi perkembangan anak yang mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Keenam aspek pengembangan tersebut harus selalu menjadi landasan bagi para pendidik dalam berbagai rancangan berbagai program pengembangan anak usia dini. Berikut akan dijelaskan lebih jauh tentang keenam aspek tersebut.

1. Nilai-Nilai Agama dan Moral

Nilai-nilai agama yang perlu ditanamkan kepada sejak dini kepada anak meliputi pengenalan pribadinya terhadap agama yang dianut, mengenalkan dan mengajak anak untuk mengerjakan berbagai ibadah agamanya. Nilai agama yang juga harus diajarkan kepada anak dan terkait erat dengan keberadaan orang lain di sekitarnya seperti berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif.

Kepada anak juga perlu ditanamkan nilai agama yang terkait dengan keberadaan fisik anak seperti menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Sejak dini pula anak sudah harus dikenalkan dengan situasi bahwa ada agama-agama lain yang berbeda dengan agama yang dianutnya dan bagaimana cara menghormati teman-teman yang berbeda keyakinan. Dengan demikian, sejak awal pula anak mengenal bahwa lingkungan yang akan mereka hadapi kelak adalah lingkungan yang beragam, baik agama, suku, bahasa, adat istiadat, makanan, maupun cara hidup. Mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain, juga sangat perlu untuk dikembangkan pada diri setiap anak.

2. Fisik Motorik

Aspek fisik motorik merupakan aspek perkembangan yang paling pesat dan mudah terlihat dari anak usia dini. Pendidik perlu memahami aspek fisik motorik yang perlu dikembangkan, meliputi:

- a. *Motorik Kasar*: merupakan kemampuan anak dalam bergerak dan menggerakkan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, dan lincah dan mengikuti aturan, agar anak mampu menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan eksplorasi di lingkungan sekitarnya. Contoh kemampuan motorik kasar seperti gerakan melompat, melempar, memanjat, mendorong, berlari, meniti, dll.



Sumber: www.antarafoto.com
Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

- b. *Motorik Halus*: memiliki kemampuan menggunakan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan kemampuan diri dalam berbagai bentuk. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin (Bidanku.com, 2014). Misalnya, anak belajar menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan meronce, menganyam, mewarnai, mengecat, dll.
- c. *Kesehatan dan Perilaku Keselamatan*: Anak yang sehat adalah anak yang memiliki berat badan, tinggi badan, lingkar kepala sesuai usia serta memiliki kemampuan untuk berperilaku hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap keselamatannya.

3. Kognitif

Aspek kognitif adalah aspek yang terkait dengan perkembangan ketrampilan belajar pada anak yang terjadi melalui proses elaborasi di dalam otak (*mind*), dan kegiatan mental internal yang kompleks. Kognitif mencakup berbagai aktivitas mental seperti memperhatikan, mengingat, melambungkan, mengelompokkan, merencanakan, menalar dan memecahkan masalah. Aspek ini meliputi kemampuan anak dalam hal:

- a. *Belajar dan pemecahan masalah*: mampu memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial dan menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru.
- b. *Berpikir logis*: mengenal berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab akibat.
- c. *Berpikir simbolik*: mengenal, menyebutkan, dan menggunakan lambang bilangan 1-10, mengenal abjad, serta mampu merepresentasikan berbagai benda dalam bentuk gambar.

4. Bahasa

Aspek bahasa adalah aspek yang terkait dengan tahapan perkembangan anak yang diekspresikan melalui pemikiran anak dengan menggunakan kata-kata yang menandai meningkatnya kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Aspek ini meliputi kemampuan anak dalam hal:

- a. *Memahami (reseptif) bahasa*: memahami cerita, perintah, aturan,

dan menyenangkan serta menghargai bacaan.

- b. *Mengekspresikan bahasa*: mampu bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali apa yang diketahui
- c. *Keaksaraan*: memahami hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.

5. Sosial-Emosional

Aspek sosial-emosional adalah aspek yang terkait dengan suatu proses dalam kehidupan anak untuk berperilaku sesuai dengan norma atau aturan dalam lingkungan kehidupannya. Aspek ini terdiri dari kemampuan anak dalam hal:

- a. *Kesadaran diri*: memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain
- b. *Rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain*: mengetahui hak-haknya, menaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama.
- c. *Perilaku Prosocial*: mampu bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespons, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain; bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan.

6. Seni

Seni meliputi mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni.

LATIHAN

Setelah mempelajari tentang perkembangan anak usia dini, kerjakanlah latihan berikut ini. Tuliskan contoh-contoh perkembangan anak usia 5 tahun dalam format berikut ini.

| Prinsip pendidikan AUD | Contoh penerapan |
|--|-------------------------|
| <i>Holistik dan terpadu</i> | |
| <i>Berbasis keilmuan</i> | |
| <i>Berorientasi pada perkembangan anak</i> | |
| <i>Sosial emosional</i> | |
| <i>Berorientasi pada masyarakat</i> | |

RANGKUMAN

Pendidikan anak usia dini didasari oleh 4 prinsip yaitu bersifat holistik dan terpadu, berbasis keilmuan, berorientasi pada perkembangan anak dan berorientasi pada masyarakat. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi perkembangan anak yang mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

TES FORMATIF 2

Sebelum Anda lanjut ke Kegiatan Belajar 3, lakukan tes pemahaman untuk Kegiatan Belajar 1. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan melingkari huruf A, B, C atau D di depan pilihan jawaban pada soal berikut.

- 1) Makna prinsip holistik dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini adalah
 - A. melibatkan segenap unsur Direktorat Pendidikan AUD
 - B. diarahkan pada aspek perkembangan anak
 - C. memenuhi semua kaidah pembelajaran anak
 - D. meliputi pertumbuhan dan perkembangan anak

- 2) Salah satu contoh pendidikan yang berorientasi pada masyarakat adalah
- A. mengajak anak mengenal makanan khas daerahnya
 - B. membawa anak rekreasi ke propinsi lain
 - C. mengajarkan anak tata cara makan dengan sendok garpu
 - D. meminta anak menggambar salju
- 3) Mengajarkan anak untuk menyayangi temannya, merupakan contoh penerapan aspek
- A. sosial emosional
 - B. kognitif
 - C. nilai agama dan moral
 - D. fisik motorik
- 4) Meminta anak untuk membayangkan cara burung terbang lalu membuat gerakan burung terbang, adalah contoh penerapan aspek
- A. fisik motorik
 - B. kognitif
 - C. seni
 - D. bahasa
- 5) Pak Untung meminta anak menceritakan apa yang dimakan pada saat sarapan, adalah contoh penerapan aspek
- A. kognitif
 - B. bahasa
 - C. sosial emosional
 - D. fisik motorik

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban Tes formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Tes Formatif 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan untuk mempelajari Kegiatan Belajar 3. **Bagus!** Jika penguasaan Anda di bawah 80%, Anda perlu mempelajari kembali materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

Kegiatan Belajar 3

Hakikat Pembelajaran Anak Usia Dini

Masa anak adalah masa belajar yang potensial. Pembelajaran bagi anak usia dini pada hakikatnya adalah pembelajaran yang berorientasi bermain (belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar). Bermain pada dasarnya mementingkan proses daripada hasil, karena bermain merupakan wahana yang penting untuk perkembangan sosial, emosional, kognitif, fisik motorik, bahasa dan seni yang direfleksikan melalui kegiatan. Bermain adalah cara anak mengenal dunia di sekitarnya.

Pembelajaran di lembaga PAUD selain menekankan pada pembelajaran berorientasi bermain, juga diarahkan pada pembelajaran yang berorientasi perkembangan. Eliason&Jenkins, (1994) mengemukakan, bahwa pembelajaran yang berorientasi perkembangan mempunyai arti bahwa pendekatan yang digunakan guru untuk melaksanakan pembelajaran adalah pembelajaran yang berorientasi pada anak. Ini berarti bahwa guru pendidikan anak usia dini harus memahami kebutuhan dan karakteristik perkembangan setiap anak secara kelompok maupun secara individual.



Sumber: <http://rumahpintarjoja.blogspot.co.id/>

Anak Belajar Sambil Bermain

Pembelajaran berorientasi perkembangan lebih banyak memberi kesempatan pada anak untuk dapat belajar dengan cara-cara yang tepat, umpamanya melalui pengalaman nyata melakukan kegiatan eksplorasi serta melakukan kegiatan-kegiatan yang bermakna untuk anak.



Hakikat Pembelajaran bagi Anak Usia Dini

Berikut kita bahas satu persatu tentang hakikat pembelajaran anak usia dini.

1. Proses pembelajaran bagi anak usia dini adalah proses interaksi antara anak, sumber belajar, dan pendidik dalam suatu lingkungan belajar tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif melakukan berbagai eksplorasi dalam kegiatan bermain, maka proses pembelajaran ditekankan pada aktivitas anak dalam bentuk-bentuk belajar sambil bermain.
3. Belajar sambil bermain ditekankan pada integrasi pengembangan potensi di bidang fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap perilaku, dan agama), serta bahasa dan komunikasi sehingga menjadi kemampuan yang secara aktual dimiliki anak.
4. Penyelenggaraan pembelajaran bagi anak usia dini perlu memberikan rasa aman bagi anak.
5. Sesuai dengan sifat perkembangan anak usia dini, proses pembelajaran dilaksanakan secara terpadu.
6. Proses pembelajaran pada anak usia dini akan terjadi apabila anak

secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur pendidik.

7. Program belajar bagi anak usia dini dirancang dan dilaksanakan sebagai suatu sistem yang dapat menciptakan kondisi yang menggugah dan memberi kemudahan bagi anak untuk belajar sambil bermain melalui berbagai aktivitas yang bersifat konkret dan sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangan serta kehidupan anak.

Salah satu contoh bentuk pembelajaran yang dapat menerapkan semua hakikat pembelajaran bagi anak usia dini adalah penggunaan **pembelajaran tematik** yang diterapkan dalam bentuk pembelajaran terpadu. Materi tentang pembelajaran terpadu secara lebih rinci akan Anda pelajari di Modul 6.

LATIHAN

Cobalah Anda analisa, hakikat pembelajaran apa saja yang muncul bila Anda sebagai guru menerapkan pembelajaran tematik? *Tuliskan jawaban Anda pada tempat di bawah ini.*

.....

.....

.....

Petunjuk Jawaban Latihan

Pelajari kembali bahasan tentang hakikat pembelajaran dari butir 1 sampai dengan 7. Jadikan materi tersebut sebagai rujukan Anda dalam mengerjakan latihan ini.

RANGKUMAN

Hakikat proses pembelajaran anak usia dini meliputi 7 hal yaitu proses belajar merupakan interaksi antara anak, sumber belajar dan pendidik, didasari pada prinsip belajar seraya bermain, integrasi pengembangan potensi bidang fisik, inteligensi, sosial emosional, bahasa dan komunikasi, pembelajaran dilaksanakan secara terpadu, memberikan rasa aman bagi anak, anak terlibat secara aktif dan

berinteraksi dengan lingkungan belajar, dan anak belajar sambil bermain dengan berbagai aktivitas yang bersifat konkret.

TES FORMATIF 3

Apakah Anda telah memahami konsep-konsep yang telah dibahas di Modul 1? Mari kita periksa. Untuk itu, silakan kerjakan tes Formatif berikut ini.

- 1) Tuliskan paling sedikit 3 karakteristik pendidikan anak usia dini
.....
.....
.....
- 2) Berikut ini adalah hakikat pendidikan anak usia dini, *kecuali*
 - A. memberikan rasa aman
 - B. dilaksanakan secara terpadu
 - C. difokuskan pada pengembangan aspek kognitif dan sosial emosional
 - D. belajar sambil bermain
- 3) Yang **tidak termasuk** dalam hakikat pembelajaran anak usia dini adalah
 - A. proses pembelajaran diarahkan pada aktivitas anak dalam bentuk bermain
 - B. belajar diarahkan pada integrasi pengembangan potensi fisik, inteligensi, sosial emosional dan bahasa dan komunikasi
 - C. proses pengembangan anak usia dini dilakukan secara individual
 - D. perlunya rasa aman bagi anak dalam belajar
- 4) Salah satu contoh bentuk pembelajaran yang dapat menerapkan semua hakikat pembelajaran bagi anak usia dini adalah penggunaan pembelajaran
 - A. sentra
 - B. tematik
 - C. aktif
 - D. dengan sumber belajar

- 5) Prinsip pembelajaran anak dilakukan secara holistik dan terpadu, maksudnya adalah
- A. pengembangan anak diarahkan pada aspek kognitif dan psikomotorik
 - B. pengembangan anak dilakukan untuk mendorong pertumbuhan fisik yang sempurna
 - C. pengembangan anak dikembangkan secara utuh dan proporsional
 - D. program pengembangan anak menjadi tanggung jawab orang tua

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda adalah 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika penguasaan Anda kurang dari 80%, Anda harus mempelajari kembali materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) A. Sejak lahir – 8 tahun.
- 2) C. Anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda.
- 3) B. Menumbuhkan potensi anak usia dini secara optimal.
- 4) D. Sekolah minggu.
- 5) A. Taman Penitipan Anak.

Tes Formatif 2

- 1) D. Meliputi pertumbuhan dan perkembangan anak.
- 2) A. Mengajak anak mengenal makanan khas daerahnya.
- 3) C. Nilai agama dan moral.
- 4) C. Seni.
- 5) B. Bahasa.

Tes Formatif 3

- 1) Berbasis keilmuan, berorientasi pada perkembangan, berorientasi pada masyarakat
- 2) C. Difokuskan pada pengembangan aspek kognitif dan sosial-emosional.
- 3) C. Proses pengembangan anak usia dini dilakukan secara individual.
- 4) B. Pembelajaran tematik.
- 5) C. pengembangan anak dilakukan secara utuh.

Daftar Pustaka

Bidanku.com, 2014

Eliason, Claudia&Jenkis, Loa. (1994) *Practical Guide to Early Chlidhood Curriculum*. New York: MerrilPrint of McMillanCollege

<http://idekreatifguru.blogspot.co.id>

National Association for The Education of Young Children (dalam Masitoh, dkk, 2011:1.6)

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2004, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

<http://rumahpintarjogja.blogspot.co.id/>